

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menstruasi atau haid merupakan siklus bulanan yang normal dialami oleh perempuan dengan ditandai keluarnya darah melalui vagina (Rumah Sakit Hermina, 2021). Menurut artikel Siklus Menstruasi Wanita dari Rumah Sakit Ciputra (2022), menstruasi terjadi ketika tubuh seorang perempuan sedang mempersiapkan pembuahan saat kehamilan. Namun, jika dalam siklus tersebut tidak terjadi pembuahan maka lapisan dinding rahim akan meluruh dan keluar bersama darah melalui vagina. Menstruasi pertama atau biasa disebut *menarche* dialami oleh anak perempuan usia 12 hingga 14 tahun dan *menopause* atau berhenti menstruasi dialami pada wanita usia 45 tahun keatas. Normalnya, siklus menstruasi berlangsung selama 28 hari dan keluarnya darah dengan durasi dua hingga tujuh hari. Namun, sayangnya menstruasi dapat mengalami gangguan dimana hal tersebut dapat ditandai dengan panjang siklus menstruasi, lama durasi menstruasi hingga jumlah darah menstruasi tidak normal (Prawiharjo, 2011).

Berdasarkan data yang diperoleh dari buku “Fakta-Fakta Menstruasi Pada Remaja” (Harzif dkk, 2018) menstruasi dapat dianggap normal jika berlangsung selama 21 hingga 35 hari. Kebanyakan perempuan mengalami durasi siklus menstruasi selama 28 hari. Menstruasi juga dapat dikatakan mengalami gangguan apabila jumlah darah menstruasi lebih dari 70-80 cc (Sofian, 2020).

Namun, masih banyak perempuan di Indonesia yang mengabaikan dan tidak peduli dengan adanya bahaya gangguan menstruasi ini, mereka menganggap gangguan menstruasi tidak menyebabkan hal yang negatif. Terdapat sebuah kejadian dimana ada seorang perempuan asal Indonesia yang telat menstruasi selama 10 bulan dan ternyata dirinya mengidap penyakit PCOS. Sebelumnya dirinya memang sudah mengalami gangguan siklus menstruasi dimana siklus yang dialami sampai 2-6 bulan dan ketika sudah sampai 10 bulan dirinya baru

melakukan *check up* (Detik Health, 2020). PCOS (Polycystic Ovary Syndrome) merupakan kelainan endokrin yang memiliki dampak pada sistem reproduksi perempuan dan memiliki resiko infertilitas (Maggyvin dan Berliana, 2019). Akibat dari kurangnya kesadaran remaja perempuan ini, prevalensi perempuan di Indonesia yang mengalami gangguan menstruasi sebanyak 13,7% (Riskesdas 2018 dalam Anjarani dan Sari, 2020). Menstruasi yang tidak lancar dapat dikatakan normal apabila terjadi pada perempuan yang baru menstruasi di satu tahun pertamanya mendapatkan menstruasi atau *menarche*. Namun, menstruasi yang tidak lancar juga perlu diwaspadai karena bisa disebabkan karena stres, PCOS atau Sindrom Ovarium Polikistik, pola makan yang tidak sehat, olahraga yang berlebih, stress atau kelenjar tiroid (Rumah Sakit Ciputra, 2022).

Masalah tersebut akan menjadi bahaya dan menyebabkan penyakit lainnya yang lebih berbahaya apabila tidak langsung ditangani. Masalah gangguan menstruasi dapat menyebabkan adanya penyakit berbahaya seperti diabetes, masalah pada berat badan maupun gangguan pada fungsi jantung (Rumah Sakit Siloam, 2022). Tidak hanya itu, menstruasi yang tidak lancar juga bisa disebabkan karena seorang perempuan mengidap *Anorexia* atau *eating disorder* (Hendratta, 2018).

Sayangnya, sejauh ini masih belum ditemukan kampanye yang membahas mengenai gangguan siklus menstruasi. Menurut Venus (2018) kampanye merupakan sebuah komunikasi terencana yang digunakan untuk mempengaruhi masyarakat dengan tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan. Maka dari itu, penulis membuat perancangan kampanye sosial untuk mengurangi rasa tidak peduli remaja perempuan terhadap bahaya dari gangguan siklus menstruasi. Kampanye ini nantinya ditunjukkan untuk remaja perempuan usia 20-25 tahun dengan pemilihan domisili di Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang ditemukan dibagi menjadi dua yakni masalah sosial dan masalah desain. Untuk masalah sosial, masih banyaknya remaja perempuan yang mengalami gangguan menstruasi tetapi tidak acuh dan peduli karena merasa tidak

ada dampak negatif. Sedangkan masalah desainnya adalah belum adanya kampanye sosial yang membahas secara spesifik mengenai masalah dari gangguan siklus menstruasi.

Maka dari itu berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dirumuskan adalah bagaimana perancangan kampanye sosial gangguan siklus menstruasi bagi remaja yang mudah dipahami untuk remaja perempuan usia 20-25 tahun di Jakarta?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian yakni demografis, geografis dan psikografis.

1.3.1. Demografis

1) Usia : 20-25 tahun

Fortuna (2023) mengatakan, usia 20 tahun keatas dan dibawah 30 tahun seharusnya memiliki siklus menstruasi yang normal. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (2018), sebanyak 11,7% remaja di Indonesia mengalami gangguan menstruasi. Dalam Utami (2013), Depkes RI 2009 mengatakan usia remaja akhir yakni 17 hingga 25 tahun.

2) Jenis Kelamin : Perempuan

3) SES: B yakni dengan pengeluaran Rp 3.000.000,00 hingga Rp 5.000.000,00.

Hal ini dikarenakan pendapatan setiap individu mempengaruhi dan mengukur tentang status kesehatan mereka (Rakasiwi & Kautsar, 2021). Seseorang dengan status ekonomi yang cukup stabil cenderung lebih memikirkan kesehatan (Fred dkk., 2010). Selain itu Purnamasari (2018) dalam buku “Geografi Manusia” mengatakan bahwa perbedaan tingkat kesehatan pada setiap manusia dapat dikatakan sebagai kesenjangan kesehatan dan kondisi tersebut dapat mempengaruhi tingkat kemampuan masyarakat dalam memenuhi

fasilitas kesehatan. Selain itu, Badan Pusat Statistik yang diolah oleh Talenta Data Indonesia mengatakan pada 2021 jumlah keluarga dengan SES B mencapai 19.095.773 dimana angka ini jauh lebih banyak dibandingkan SES A yakni 13.450.067.

4) Pendidikan: Secara pendidikan target yang dituju adalah SMA-S1.

1.3.2 Geografis

Untuk target perancangan media informasi ini, penulis menargetkan daerah Jakarta dikarenakan menurut data yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010, data prevalensi perempuan yang mengalami gangguan menstruasi menyentuh angka 17,2%.

1.3.3 Psikografis

Psikografis dari target untuk perancangan media informasi ini merupakan remaja perempuan yang sudah mengalami menstruasi namun mengalami gangguan. Selain itu mereka yang senang bermain media sosial, memiliki pola makan yang kurang baik dan sering merasakan stress.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari pembuatan tugas akhir ini adalah untuk melakukan perancangan kampanye tentang bahaya gangguan siklus menstruasi untuk remaja perempuan usia 20-25 tahun di Jakarta.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Penulisan laporan dan perancangan tugas akhir ini masih memiliki kekurangan, namun diharapkan perancangan media informasi mengenai kesadaran bahaya gangguan menstruasi untuk remaja perempuan ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi orang lain dan bagi universitas.

a. Bagi Penulis

Dengan adanya penulisan laporan dan perancangan mengenai bahaya gangguan menstruasi ini, manfaat yang penulis dapatkan adalah penulis menjadi lebih paham, sadar dan mendalami mengenai apa saja yang dapat

terjadi apabila mengalami gangguan menstruasi serta apa saja penyebab terjadinya gangguan menstruasi tersebut. Selain itu, penulisan laporan untuk perancangan kampanye ini bermanfaat untuk penulis mendapatkan gelar sarjana desain.

b. Bagi Orang Lain

Penulis berharap penulisan laporan dan perancangan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi orang lain terutama bagi remaja perempuan yang sudah menstruasi. Penulis juga berharap, para perempuan terutama perempuan remaja menyadari adanya bahaya gangguan menstruasi sehingga tidak menyebabkan penyakit lainnya yang lebih berbahaya.

c. Bagi Universitas

Penulis berharap, penulisan laporan dan perancangan kampanye ini dapat berguna sebagai referensi bagi mahasiswa/i yang akan mengikuti tugas akhir dan akan membuat perancangan kampanye.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA